



# JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuiddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99





# JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99

**Diterbitkan Oleh :**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

**Dewan Penasehat/Advisory Board**

Rektor Universitas Malikussaleh  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

**Ketua Penyunting/ Chief Editor**

Wahyuddin

**Editor**

Mohd. Heikal, Ghazali Syamni, Mursalin  
Nauval Bachri, Hanif Sofyan, Falahuddin, Kusnandar Zainuddin

**Reviewer**

1. Muhammad Subhan, Ph. D (UUM)
2. Ruzita binti Abdur Rahim, Ph. D (UKM)
3. Zahri Mahad, PhD (USM)
4. Adi Afif Zakaria, Ph.D (UI)
5. Zafri Ananto Husodo, Ph.D (UI)
6. Dr. Fachruzzaman (UNIB)
7. Iskandarsyah Madjid, Ph.D (Unsyiah)
7. M. Sabri Abdul Madjid, Ph.D (Unsyiah)
8. Dr. Syukri Abdullah (Unsyiah)
9. Dr. M. Sayuti (Unimal)
10. Dr. Muammar Khaddafi (Unimal)
11. Widyana F Siregar, Ph.D (Unimal)

**Sirkulasi**

Ikramulhadi, Surnita, Karmila

---

**Kantor Penyunting/Editorial Office**

Kampus Bukit Indah P.O. Box. 141 Lhokseumawe Telp. (0645) 7014461 Fax. (0645) 56941  
E-mail : [emabis@unimal.ac.id](mailto:emabis@unimal.ac.id) - Homepage: <http://journal.unimal.ac.id/emabis>

---

Jurnal Emabis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh  
diterbitkan sejak tahun 2007 dg ISSN – p No. 1412-968X

---

Jurnal E-Mabis diterbitkan oleh FEB Unimal bekerjasama dengan ISEI Lhokseumawe  
Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan FEB Universitas Malikussaleh  
Nomor: No.134/UN45.4/LL/2015 dan Nomor: 004/ISEI/B/II/2015

---

Jurnal E-Mabis terbit 2 kali setahun pada bulan April dan Oktober.

# Daftar Isi

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99



## **PENGARUH VOLUNTARY DISCLOSURE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG SAHAM TERDAFTAR DI INDEKS SYARIAH PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**WAHYUDDIN ALBRA<sup>1</sup> DAN AFIZA FADILA<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

*<sup>2</sup>Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

This research was conducted to analyze the influence of Voluntary disclosure and Corporate social responsibility toward Earnings response coefficient at manufacturing companies in Islamic Index of Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. The data used in this research was secondary data and there were 29 samples taken by applying Purposive sampling technique. The method of data analysis was Multiple linear regression and Classical Assumption test. The result of analysis simultaneously indicated that the Voluntary disclosure influenced significantly on Earning response coefficient at manufacturing companies in Jakarta Islamic Index with the level of significance about 0.000. Corporate Social Responsibility influenced positively and significantly toward Earning response coefficient at manufacturing companies in Jakarta Islamic Index with the level of significance about 0,000. Simultaneously, Voluntary disclosure and Corporate social Responsibility influenced positively and significantly on the Earning Response Coefficient at manufacturing companies in Jakarta Islamic Index.

***Keywords: Voluntary Disclosure, Corporate Social Responsibility, Earning Response Coefficient***

## LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta memberikan informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yg dapat membantu investor kreditor dan pengguna lain yg potensial dalam membuat keputusan yg sejenis secara rasional. Namun sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure*) merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan

Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*, seperti kasus Enron, Worldcom, dan Kimia Farma. Sehingga muncul pertanyaan mengenai transparansi, pengungkapan informasi, dan peran akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga pemakai informasi akuntansi menerima sinyal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya (Rahayu, 2008).

Pihak yang membutuhkan informasi keuangan salah satunya adalah investor. Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan biaya. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) dalam Sudarma (2015:2) menyebutkan manfaat laba adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam bentuk jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Pentingnya kualitas laba yaitu untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Sudarma Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung

gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan (Rahayu : 2008).

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur melalui *Earnings Response Coefficient* (ERC). Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari tingginya reaksi pasar ketika merespon informasi laba. Reaksi pasar tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. *Earnings Response Coefficient* merupakan ukuran tentang besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham.

Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas (Jang dkk, 2007).

Tinggi rendahnya kualitas laba (*Earnings Response Coefficient*) di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah Luas pengungkapan sukarela. Menurut Surat Edaran Bapepam No. SE-4/PM/2002 Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan.

Luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarejanya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengu-



rangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*. Dengan demikian semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan menurunnya nilai ERC. (Sudarma, 2015:5)

Di samping pengungkapan sukarela, *corporate sosial responsibility* juga menjadi salah satu tingkat pengungkapan yang akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Menurut Rahayu (2008) semakin besar ketidakpastian prospek usaha perusahaan di masa datang maka ERC akan semakin tinggi. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi tambahan, seperti *corporate sosial responsibility*, dalam laporan tahunan untuk mengurangi ketidakpastian tersebut. Dengan kata lain, pengungkapan *corporate sosial responsibility* dapat menurunkan ERC perusahaan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *voluntary disclosure* dan *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* dan *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

## LANDASAN TEORI

### *Earning Response Coefisient*

Laba merupakan suatu informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi laba sering digunakan investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dan pertimbangan untuk berinvestasi. Dengan kata lain laba yang diumumkan perusahaan memiliki kekuatan respon pasar. Namun informasi laba yang digunakan para investor juga dapat memberikan informasi yang bias. Biasanya informasi laba kemungkinan terjadi karena ketidaktepatan pelaporan laporan keuangan dan adanya praktik manajemen laba dalam pelaporan laba perusahaan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 2006: 55). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003:

444). Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 2010).

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259). Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarin, 2003) dalam Sekar (2004). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada tingginya ERC. Demikian sebaliknya lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada rendahnya ERC, hal itu menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas. ERC mengukur seberapa besar return saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan kata lain terdapat variasi hubungan antara laba perusahaan dengan return saham (Scott, 2000) dalam Sayekti (2007). Menurut Pradipta (2014 : 10) ERC merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya reaksi pasar terhadap laba akuntansi yang diumumkan perusahaan. Reaksi pasar diproksikan dengan *cumulative ab-*

*normal return* (CAR), sedangkan laba akuntansi diproksikan dengan *unexpected earning* (UE). Besarnya ERC diperoleh dari regresi antara *abnormal return* dan *unexpected earning*. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit gangguan persepsi (*noise*) di dalamnya dan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar gangguan persepsi (*noise*) dalam laba akuntansi (semakin rendah kualitas laba akuntansi) maka semakin kecil ERC. (Pradipta, 2014:10).

Nilai ERC diprediksi akan lebih tinggi jika laba perusahaan di masa depan lebih persisten. Hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan berkualitas. Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba perusahaan di masa depan (Murwaningsih, 2007). Investor akan memberikan reaksi yang baik pada perusahaan yang dinilai mampu mempertahankan laba perusahaan di masa depan. Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient*, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*) adalah Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.

#### **Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Pengungkapan Sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan dari sumber PSAK dapat disimpulkan bahwa informasi lain atau informasi tambahan (telaahan keuangan yang

menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah) adalah merupakan pengungkapan yang dianjurkan (tidak diharuskan) dan diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai.

Luas pengungkapan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial budaya suatu negara, teknologi informasi, kepemilikan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap. Dalam membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan dibutuhkan suatu instrumen yang dapat mencerminkan informasi-informasi yang diinginkan secara detail pada masing-masing item laporan keuangan yang telah ditentukan. Dalam menghitung indeks, penulis menggunakan indeks Wallace yang mengungkapkan perbandingan antara jumlah item yang diungkap dengan jumlah item yang seharusnya diungkap.

Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada Bapepam diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-40/PM/1997. Peraturan mengenai dokumen-dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. SE-24/PM/1987 menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan utama harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

### **Pengungkapan Informasi Sosial (*Corporate Social Responsibility*)**

Menurut Daniri (2007), CSR lahir dari dasar-dasar atas perilaku perusahaan yang biasanya selalu fokus untuk memaksimalkan laba, mensejahterakan para pemegang saham dan mengabaikan tang-

gung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan lain sebagainya. Konsep dan praktik CSR saat ini bukan lagi dipandang sebagai suatu *cost center* tetapi juga sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang. Oleh karena itu penting untuk mengungkapkan CSR dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate social reporting* adalah proses pengkomunikasian efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Daniri : 2007). Dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitar mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Untuk meminimalisir dampak negatif tersebut adalah dengan mengungkapkan informasi-informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan.

Pemikiran yang melandasi *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*; termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga competitor (Nurlela dan islahudin, dalam Zarnida, 2015 ).

Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata

para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Dengan demikian nilai profitabilitas akan tinggi, dan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi serta berpengaruh bagi peningkatan kinerja saham di bursa efek (Hermawati : 2011).

### **Kerangka Konseptual Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient**

Luas dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan mampu merubah nilai perusahaan disamping pengumuman laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan lebih banyak pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang luas pengungkapan sukarejanya kurang. Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Investor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*, (Sudarma dan Ratnadi, 2014).

Hasil pengujian Sudarma dan Ratnadi, (2014). menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif signifikan pada *earnings response coefficient*. Rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberikan sinyal negatif bagi pemakai laporan keuangan. Kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kabar buruk, hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada pemakai laporan keuangan, sehingga semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menu-

runkan nilai ERC.

Hasil Penelitian Rahayu (2014) menunjukkan bahwa Luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap *Earning Respons Coeficient*. Rahayu (2008) berpendapat bahwa masyarakat pemakai laporan keuangan khususnya investor relatif akan memberikan respon terhadap informasi laba ketika terjadi penurunan *earnings per share* (EPS) yang ditunjukkandengan nilai *unexpected earnings* (UE) negatif, dengan memperhatikan *voluntary disclosure*. Demikian pula sebaliknya masyarakat pemakai laporan keuangan relatif tidak memperhatikan *voluntary disclosure* ketika terjadi kenaikan EPS. Sedangkan penilaian tentang *mandatory disclosure*, investor mempercayakan kepada auditor dengan memperhatikan laporan auditor independen.

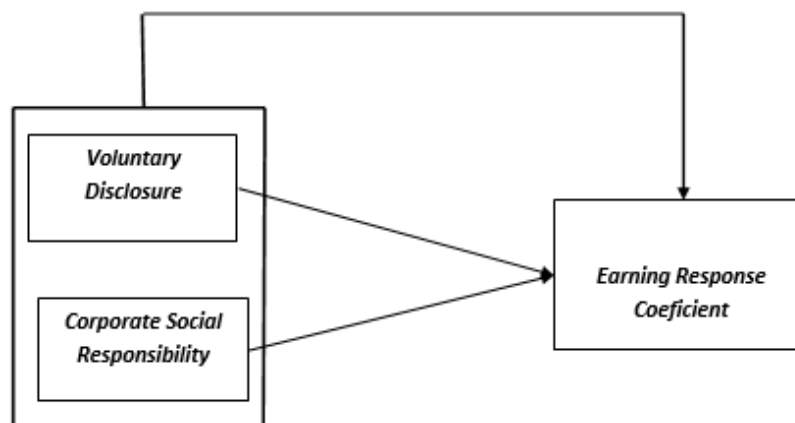
### **Pengaruh Corporate sosial responsibility terhadap Earning Respons Coefficient**

Daud dan Syarifuddin (2008) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC, berbeda halnya dengan Sayekti dan Wondabio (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara CSR dan ERC. Sayekti dan Wondabio (2007) menyebutkan bahwa apabila ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang tinggi, maka ERC juga tinggi. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang. CSR merupakan salah satu informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Hasil Penelitian Kosa (2014) menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian Wulandari dan Wirajaya (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan perusahaan dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan relatif sedikit.

**Tabel 1**  
**Penelitian Sebelumnya**

<b>Nama peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Tia foresgil kosa (2014)	Pengaruh <i>corporate sosial responsibility disclosure</i> dan <i>default risk</i> terhadap keresponan laba	Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama <i>corporate sosial responsibility disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap keresponan laba, regresi yang dilakukan terhadap hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa <i>default risk</i> yang diukur dengan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap keresponan laba.
Nuridin M. Daud dan Syarifuddin (2008)	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i>	Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa <i>corporate sosial responsibility disclosure, timeliness</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>earning response coefficient</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Sovi ismawati rahayu (2008)	Pengaruh tingkat ketaatan pengungkapan wajib dan luas pengungkapan sukarela terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC).	Tingkat pengungkapan wajib tidak berhubungan terhadap ERC, Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC
Kadek trisna wulandari dan i gede ary wirajaya (2014)	Pengaruh pengungkapan <i>corporate sosial responsibility</i> terhadap <i>earning response coefficient</i>	Hasil penelitian <i>voluntary disclosure</i> berpengaruh negatif pada ERC
I Putu Sudarma Dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014)	Pengaruh <i>voluntary disclosure</i> pada <i>earnings Response coefficient</i>	<i>voluntary disclosure</i> berpengaruh negatif pada ERC. Ratarata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direpson.
Desi Adhariani (2014)	Tingkat keluasan pengungkapan sukarela Dalam laporan tahunan Dan hubungannya dengan <i>current Earnings response coefficient</i> (ERC)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan berhubungan positif dengan <i>current</i> ERC. Hasil ini mendukung hipotesis II. Jadi keinformatifan laba dan pengungkapan sukarela bersifat komplementer dalam mempengaruhi imbal hasil saham.
Sayekti dan Wondabio (2007)	Pengaruh <i>CSR disclosure</i> terhadap <i>earning response coefficient</i>	tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah serta teori dan kerangka berpikir maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_1$  : *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia
- $H_2$  : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia
- $H_3$  : *Voluntary Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

#### Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu nilai *Voluntary disclosure*, *Corporate social responsibility* dan *Earning Respons Coefficient*

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:118). Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang saham terdaftar di Indeks Syariah berjumlah 30 Perusahaan.

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2009:108). Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif yaitu mewakili dari data yang ingin diteliti sesuai dengan kriteria :

1. Perusahaan Manufaktur di yang saham terdaftar di Indeks Syariah pada tahun 2012-2014
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang

lengkap dan diaudit pada tahun 2012-2014

3. Perusahaan tercatat di Indeks Syariah selama tahun 2012-2014

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh banyaknya sampel yaitu 89 Perusahaan Manufaktur yang saham terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia.

#### Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = *ERC*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Voluntary Disclosre*

$X_2$  = *Sosial Responsibility*

$e$  = *error*

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan apabila model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Jika model telah memenuhi pengujian asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik. Pengujian statistik ini digunakan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang ditunjukkan.

1. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2006:260) Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H1 diterima jika angka signifikansi  $< 5\%$

**Tabel 2**  
**Defenisi Operasional**

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Earnings Response Coefficient (Y)</i>	ERC digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i> , sedangkan proksi laba akuntansi adalah <i>Unexpected Earnings (UE)</i> .	$CAR = \alpha + \beta (UE) + e$ $CAR = \text{Cumulative abnormal returns}$ $UE = \text{Unexpected earnings}$ $\beta = \text{Koefisien hasil regresi (ERC)}$	Rasio
Pengungkapan Sukarela (X2)	Luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan instrumen yang dikembangkan dan digunakan oleh Khomsiyah (2005) yang berjumlah 49 item.	$IPS = \frac{\sum(PxB)}{\sum(SxB)}$ <p>P = Butir informasi yang di ungkap(1 jika diungkap, 0 jika tidak diungkap)                      S = Semua butir pengungkapan sukarela                      B =Bobot setiap informasi pengungkapan sukarela</p>	Rasio
<i>Corporate Sosial Responsibility</i>	kategori informasi sosial menurut Harahap (2001:363) yaitu yang meliputi: lingkungan (link), energy, praktek bisnis yang wajar, sumber daya manusia (SDM) dan produk. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh.	$INDEKS = \frac{n}{k}$ <p>Notasi:                      n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh, dan                      k = jumlah skor maksimal</p>	Rasio

2. Uji F (simultan)

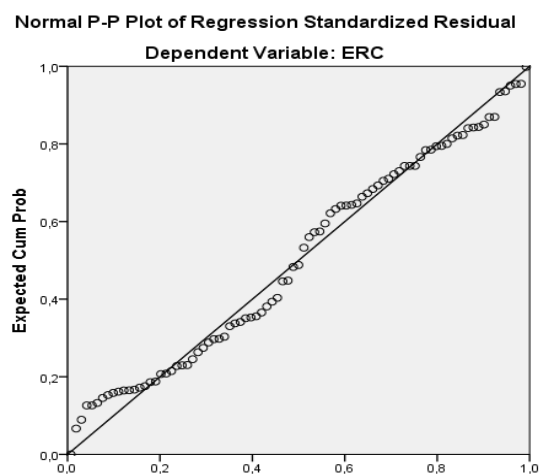
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006:260).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar gari diagonal serta penye-

barannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test.



**Gambar 2. Grafik Normal Plot**

**Uji Multikolinieritas**

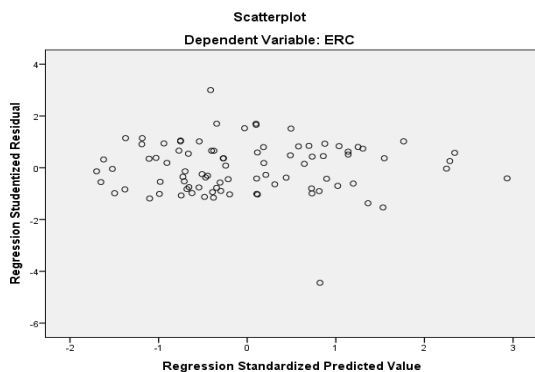
Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berate tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil *output* SPSS 19.0 seperti terlihat pada Tabel 4, nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 1.841, dan nilai du (batas dalam) sebesar 1.7745 dan nilai dl (batas luar) sebesar 1.5322. Nilai *Durbin-Waston* < (4-du) atau 1.841 < 2.2255, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi. Pada Tabel 4.3 menunjukkan DW = 1.841, sehingga (1.5322 < 1.841 < 2.2255). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil *scatterplot* pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik seperti yang terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar di atas angka 0 pada sumbu Y.

**Regresi Linier Berganda**

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,423 + 0,075 X_1 + 1,137 X_2$$

Dari persamaan regresi berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) = 6,423. Artinya jika variabel bebas dianggap konstan, maka ERC 6,423.
2. Nilai koefisien  $X_1(b_1) = 0,075$ . Tanda koefisien yang positif memberikan indikasi bahwa hubungan *Voluntary Disclosure* dengan ERC mempunyai hubungan yang searah. Semakin tinggi *Voluntary Disclosure* maka ERC juga akan semakin tinggi. Dengan kata lain jika *Voluntary Disclosure* mengalami kenaikan 1%, maka ERC akan mengalami kenaikan sebesar 75%.
3. Nilai koefisien  $X_2(b_2) = 1,137$ . Tanda koefisien yang positif memberikan indikasi bahwa hubungan *CSR* dengan ERC mempunyai hubungan yang searah. Semakin tinggi *CSR* maka ERC juga akan semakin tinggi. Dengan kata lain jika *CSR* mengalami kenaikan 1%, maka ERC akan mengalami kenaikan sebesar 113,7 %.

**Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient***

Berdasarkan Tabel 5, untuk *Voluntary Disclosure* ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $5.551 > 1,663$  dengan nilai signifikan 0,000. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , dalam artian secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Voluntary Disclosure* ( $X_1$ ) terhadap *Earning Response Coefficient* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Secara teori menurut Sudarma dan Ratnadi (2014) Adanya pengungkapan sukarela mampu memberikan informasi tambahan serta mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan. Informasi tambahan (*good news* maupun *bad news*) tersebut akan direspon investor sebagai bahan penilaian perusahaan dan pertimbangan investasi selain informasi laba perusahaan. Inves-



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Voluntary Disclosure	,996	1,004
	CSR	,996	1,004

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data diolah (2016)

**Tabel 4**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 <sup>a</sup>	,308	,292	1,11597	1,841

a. Predictors: (Constant), CSR, Voluntary Disclosure  
b. Dependent Variable: ERC

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
		B			
1	(Constant)	6,423	15,504	1,663	,000
	Voluntary Disclosure	,075	5,551		,000
	CSR	1,137	2,204		,030

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Hasil penelitian, data diolah (2016)

tor akan semakin yakin dengan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, apabila tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin luas. Selain itu informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan akan memberikan informasi tentang *expected future earnings* sehingga investor akan menggunakan informasi tersebut dan tidak menggunakan informasi laba sebagai proksi *expected future earnings*.

Hasil pengujian Sudarma dan Ratnadi, (2014). menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif signifikan pada *earnings response coefficient*. Rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon atau memberikan sinyal negatif bagi pemakai laporan keuangan. Kebanyakan hal yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kabar buruk, hal ini menyebabkan perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada pemakai laporan keuangan, sehingga semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menu-

runkan nilai ERC.

#### **Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *earning Respons Coefficient***

Berdasarkan Tabel 5 untuk *Corporate Sosial Responsibility* ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,204 > 1,663$  dengan nilai signifikan  $0,030$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka hipotesis menyatakan menerima  $H_2$ . dalam artian secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Corporate Sosial Responsibility* ( $X_2$ ) terhadap *earning Respons Coefficient* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial sehingga *Earning response coefficient* juga ikut meningkat. Aulia (2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Daud dan Syarifuddin (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC, berbeda halnya dengan Sayekti dan Wondabio (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara CSR dan ERC. Sayekti dan Wondabio (2007) menyebutkan bahwa apabila ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang tinggi, maka ERC juga tinggi. Informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang. CSR merupakan salah satu informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hasil Penelitian Kosa (2014) yang menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil Penelitian Wulandari dan Wirajaya (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan perusahaan dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan relatif sedikit.

## KESIMPULAN

1. *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Respons Coefficient pada perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.
2. *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Respons Coefficient pada perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index
3. *Voluntary Disclosure* dan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Respons Coefficient pada perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index.

## SARAN

1. Bagi Perusahaan, hendaknya selalu mengungkapkan informasi secara sukarela dan informasi sosial dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, sehingga akan meningkatkan minat investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *Earning respons coefficient*

**REFERENSI**

- Anggraini, R. R. (2006). "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan ". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus
- Astuti, Pratiwi Dwi. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. Jurnal MAKSI. Vol 5, 34-58. Eprints.undip.ac.id/15224
- Baridwan, Zaki. (2006). Intermediet Accounting. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2006), Accounting Theory: Teori Akuntansi. Edisi. Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Daud, R. M., Syarifuddin, N. A. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timeliness, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earnings Response Coefficient. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol.1
- Evans, Thomas G, (2003), Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues, Thomson, South Western, Australia.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Harnanto. (2003). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofian Safri, (2010), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan, (2001). Sistem Pengawasan Manajemen, Penerbit Quantum,. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2013), Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Jang, L., B. Sugiarto, dan D. Siagian. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.\
- Kuncoro, M. (2009), Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi ketiga, PT. Glora Aksara Pratama, Erlangga.
- Kasmir, 2008, "Dasar-dasar Perbankan". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)", Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 (1): 1-17.
- Kosa, Tia foresgil (2014), Pengaruh corporate sosial responsibility disclosure dan default risk terhadap keresponan laba

- Murwaningsari, Ety. (2007). Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). Simposium Nasional Akuntansi Ke XI Pontianak.
- Mulyadi.(2006). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta :Salemba Empat.
- Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi, (2002), Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. YKPN : Yogyakarta
- Pradipta, D. H., Purwaningsih, A. (2012). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin
- Rahayu, Sovi Ismawati. (2008). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba. Fakultas Ekonomi Universitas YARSI.
- Riyanto, Bambang, (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) Pengaruh Voluntary disclosure pada Earning Response Coefficient, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jurnal.
- Surat Edaran Bapepam No. SE-02/PM/2002 Pengungkapan Wajib (mandatory disclosure)
- Surat Edaran Bapepam No. SE-4/PM/2002 Pengungkapan Sukarela (voluntary disclosure)
- Scott, William R.,(2003), Financial Accounting Theory, Third Edition, Prentice Hall International.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. (2007). "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar,
- Schipper, Khaterine and Linda Vincent (2003), Earnings Quality, Accounting Horizons
- Suwardjono,(2005), Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, John J, K.R.Subramanyam dan Robert F.Halsey, (2005), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8, Salemba Empat : Jakarta.
- Wulandari, Kadek trisna dan i gede ary wirajaya (2014), Pengaruh pengungkapan corporate sosial responsibility terhadap earning response coefficient



